

PERANCANGAN INTERIOR HOTEL BINTANG 4 DAY & NITE DI BANDUNG DENGAN TEMA BATIK BANDUNG

Ullul Nabila¹, Rangga Firmansyah² dan Aida Andrianawati³

^{1,2,3} *Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257*
ulluln@student.telkomuniversity.ac.id, raggafirmansyah@telkomuniversity.ac.id,
andriana@telkomuniversity.ac.id

Abstrak : Batik menjadi salah satu identitas nasional Indonesia yang telah diakui oleh UNESCO sebagai budaya tak benda warisan manusia. Batik di Indonesia memiliki ciri khas masing-masing setiap daerah yang membentuk identitas dari setiap kota di Indonesia termasuk kota Bandung. Implementasi batik dalam sebuah elemen estetis interior dapat memberikan sebuah kontribusi yang besar dalam menciptakan atmosfer identitas lokal, namun seiring dengan berkembangnya zaman batik Bandung mulai terlupakan dengan hal itu dalam upaya melestarikan batik asli kota Bandung, perancangan ini akan mengambil perancangan hotel dengan mengangkat dan mempresentasikan batik Bandung kedalam perancangan. Metode yang digunakan dalam perancangan ini yakni dengan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara, lalu analisis serta sintesis dari data yang didapat. Hasil tersebut menjadi konsep dasar perancangan interior hotel bintang 4. Hotel berlokasi di Jl. Jendral Sudirman, kota Bandung. Hasil perancangan hotel ini diharapkan dapat melestarikan batik Bandung yang mulai hilang.

Kata kunci: Batik bandung, Interior, Hotel

Abstract : Batik is one of Indonesia's national identities that has been recognized by UNESCO as a nonhuman heritage culture. Batik in Indonesia has a circle of each area forming the identity of each city in Indonesia, including the city of Bandung. The implementation of batik in an aesthetic element of its interior can contribute a large contribution to creating local identity atmospheres, but as the batik age grows, it begins to fade with that in preserving the original batik city batik, this design will take the hotel design by removing and delivering batik to the design. The method employed in this design is by means of data collection through observation and interviews and then analysis and synthetics of the data obtained. The result became a basic concept of designing the interior of a four-star hotel. Hotel located on the street Jl. Jendral Sudirman, Bandung. The design of the hotel is hoped to preserve the vanishing batik.

Keywords: Batik bandung, Interior, Hotel

PENDAHULUAN

Batik Indonesia merupakan salah satu ciri khas dari identitas nasional yang telah diakui secara internasional, Batik Indonesia sudah diakui oleh UNESCO sebagai budaya tak benda warisan manusia pada tahun 2008 (Widiyanti, 2018). pada Batik di Indonesia memiliki cirikhas masing-masing setiap daerah, yang membentuk identitas dari setiap kota di Indonesia termasuk kota Bandung. Dengan eksistensi kota Bandung sebagai kota wisata yang menjadi tujuan banyak wisatawan maka batik menjadi salah pembentuk sebuah identitas kota. Menurut Dr. Wiendu Nuryanti dalam buku yang berjudul Grand Batik Interior Hal 111 mengemukakan bahwa implementasi batik dalam sebuah elemen estetis interior dapat memberikan sebuah kontribusi yang besar dalam menciptakan atmosfer identitas lokal dari sebuah destinasi wisata yang berbeda (Ave, Wurati, 2007).

Menurut peraturan daerah kota Bandung nomor 5 tahun 2012 perihal pelestarian kesenian, bagian 2, pasal 25 menyatakan bahwa tempat-tempat hiburan, usaha jasa makanan dan minuman serta hotel bintang yang ada di daerah wajib mementaskan kesenian tradisional daerah dengan frekuensi yang memadai dan memberikan kontribusi yang layak kepada pelaku seni tradisional. City Hotel merupakan hotel yang terletak ditengah kota, kebutuhannya dikelilingi oleh area perdagangan dan juga wisata yang ada di tengah kota (Ni Wayan.S, dkk. 2008) Dari hasil analisa hotel yang berada di tengah kota Bandung sekitar site, bahwa belum adanya sarana penginapan berupa hotel yang menerapkan lokalitas Bandung berupa batik khas Bandung kedalam perancangannya.

Dalam pelaksanaan studi banding yang dilakukan pada 4 hotel bintang 4 yakni Hotel El-Royale, Hotel Amarosa, Hotel Golden Flower dan Hotel Grandia, didapatkan bahwa organisasi ruang sangat penting dalam sebuah bangunan serta implementasi interior yang menarik akan mendukung aktivitas serta kenyamanan pengunjung. Sebuah proses dari suatu perancangan interior memiliki tujuan yakni memecahkan suatu permasalahan yang bersifat kompleks hal tersebut

berkaitan dengan respon manusia terhadap ruang, maka dari itu dalam pemecahan permasalahan hal tersebut maka dibutuhkan sebuah konsep (Widiyanti & Firmansyah 2018). Berdasarkan pemaparan permasalahan serta fenomena diatas, maka dapat disolusikan dengan perancangan hotel bintang 4 yang mengimplementasikan penerapan batik dari Bandung bertujuan untuk mempresentasikan batik asli Bandung kepada pengunjung, mendukung Pemerintah Kota Bandung dalam pelestarian budaya serta mendesain interior yang menarik dan organisasi yang baik, menjadi landasan dari Perancangan Hotel bintang 4 Day & Nite, Bandung ini

METODE PENELITIAN

Metode perancangan yang dipakai pada proyek hotel bintang 4 Day & Nite ini yakni (Try *et al.*, 2018; Interior, 2018; Putri and Firmansyah, 2018; Anwar, Firmansyah and Salayanti, 2020; Firmansyah, Cardiah and Retno, 2020; Rangga *et al.*, 2020; Fadila, Firmansyah and ..., 2021; Havizahra, Firmansyah and ..., 2021; Syafi, Firmansyah and Maulina, 2022; Pemerintahan *et al.*, 2022; Akmallia, Firmansyah and Laksitarini, 2023; Andrianawati, Faizah and Firmansyah, 2023; Salmarisha, Firmansyah and Andrianawati, 2023):

Dalam perancangan interior, urutan proses dimulai dengan pencarian data proyek yang mencakup standarisasi, definisi, data wawancara, kuisisioner, studi banding, dan hasil observasi. Setelah itu, langkah berikutnya adalah mengidentifikasi masalah berdasarkan studi banding, wawancara, dan kuisisioner, serta menganalisis permasalahan untuk merangkum isu, fakta, dan tren yang akan menjadi fokus pendekatan. Tahap selanjutnya adalah programming, di mana data termasuk zonasi, tabel kebutuhan ruang, dan kebutuhan setiap ruang dibuat. Pendekatan desain ditentukan berdasarkan isu dan fenomena yang muncul sebagai solusi, diikuti oleh pembuatan konsep yang sesuai dengan pendekatan

yang telah dipilih. Setelah memiliki konsep, proses desain implementasi dilakukan untuk mengembangkan gambaran bentuk dasar ide perancangan. Pengembangan desain berfungsi sebagai penyempurnaan dari implementasi sebelumnya, yang akhirnya mengarah ke tahap desain akhir. Pada tahap ini, visualisasi dalam bentuk sketsa 3D dengan SketchUp dan gambar teknik menggunakan AutoCAD dilakukan untuk merepresentasikan desain secara menyeluruh.

Pendekatan

Setelah melakukan tahapan observasi, studi banding, serta analisa data yang didapatkan dari wawancara dan kuisioner, maka tema yang akan diangkat dalam perancangan interior hotel yakni tema batik Bandung dengan pendekatan gaya kontemporer yang diimplementasi dari karakteristiknya. Pengenalan batik Bandung sebagai ikon masyarakat dari kota Bandung menjadikan tali kait dalam pengenalan lokalitas setempat, Menurut buku *Designing for Interiors (pages, 278)* desainer interior seharusnya dapat memahami implementasi budaya sebagian besar tamu yang berkunjung serta mempelajari tentang lokalitas budaya di mana hotel mungkin terletak secara geografis, Suatu gaya dalam perancangan memiliki unsur yang mencakup konstruksi, bahan, bentuk dan karakter daerah (Firmansyah, 2016). Diharapkan dengan pengenalan unsur batik Bandung ini dapat diperkenalkan kedalam bentuk sebuah rancangan interior. untuk mempresentasikan sebuah sentuhan tradisi dalam sebuah peng gayaan interior kontemporer, yakni dengan memberikan unsur ornamen gaya tradisi yang diangkat serta pemberian material (Munteanu, 2020).

Suatu lokalitas atau identitas dalam sebuah kota memiliki kemungkinan akan hilang dengan munculnya prinsip internasional desain yakni suatu bentuk yang mengikuti sebuah fungsi, dengan mempertimbangkan hal tersebut maka desain yang bersifat lokalitas dapat menjadi desain yang berkelanjutan, tepat guna dan dan tepat masa (El Zeini, 2017). Implementasi desain dengan menyesuaikan kehidupan saat ini membuat desain tepat guna dan tepat masa Menurut

Gunawan&Prijadi, 2011 pengartian dari gaya Kontemporer dapat digambarkan sebagai masa kini atau saat ini. Pengayaan kontemporer bersifat open space dalam organisasi ruangnya, adanya sebuah harmonisasi ruang yang menyatu dengan lingkungan luar, dalam perancangan dengan gaya kontemporer dapat terlihat pengolahan bentuk geometris dengan penyusunan yang simpel, warna-warna yang netral serta tampilan ruang yang bersih.

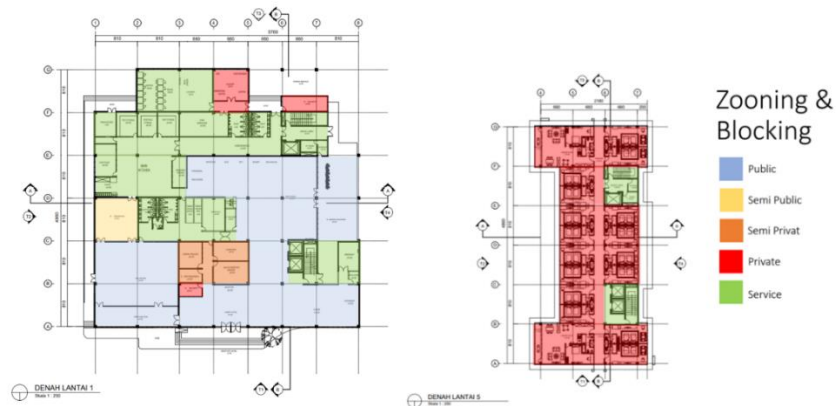
Analisa Site

Hotel Day & Nite berlokasi di Jl. Jendral Sudirman, Astana Anyar, Kota Bandung, Jawa Barat memiliki total luas lahan yakni 6.900 m². Lokasi bangunan proyek hotel ini termasuk kedalam area zona pusat perdangan di kota Bandung. Pada lokasi hotel ini, sebelah utara bangunan berbatasan dengan Jl.Jendral Sudirman (Arteri Primer) dan bangunan perdagangan dan jasa , pada bagian sebelah selatan berbatasan dengan Jl.Cibadak, dan site di bagian barat berbatasan dengan terusan Jl. Cibadak (Kolektor Primer) serta letak pada bagian timur berbatasan dengan pertokoan dan pemukiman warga.

berdasarkan letak bangunan dari Hotel Day & Nite. Dalam buku Dasar-Dasar Kepariwisata Dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata, n.d. Menurut (Isdarmanto, 2017) berdasarkan fungsi utama pelayanannya, hotel memiliki 3 jenis pelayanan yaitu :

1. Pelayanan Kamar Tidur
2. Pelayanan makanan dan minuman
3. Pelayanan penunjang yakni
 - a. Tempat rekreasi
 - b. Fasilitas olahraga
 - c. Fasilitas laundry

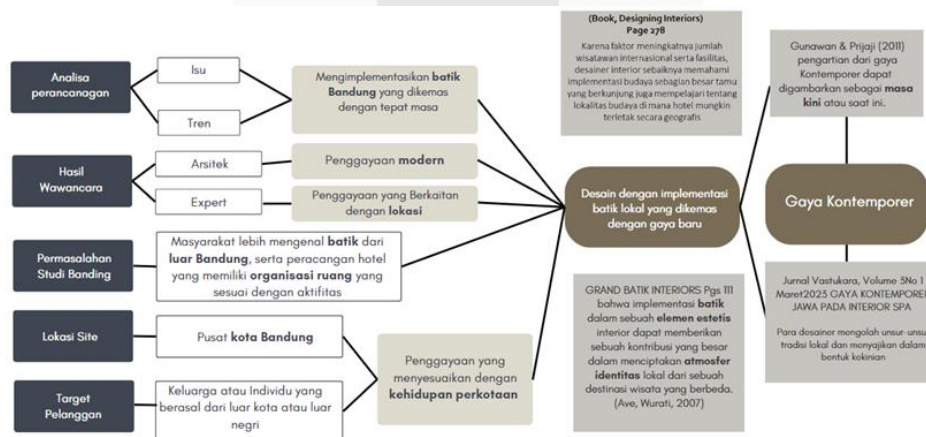
Zoning dan Blocking



Gambar 1. 1 Zoning dan Blocking
 Sumber : Dokumentasi Pribadi

Zoning dan blocking pada area perancangan berdasarkan kebutuhan serta aktivitas ruang yang sesuai dengan alur pengguna ruangan. Untuk lantai 1 terdiri dari lobby, front office, ruang serbaguna, coffee shop, restoran, dan area service back of house. Untuk lantai 5 didominasi oleh area kamar yang bersifat privat, selain kamar lantai 5 terdiri dari 2 akses tangga darurat berada di bagian depan gedung dan belakang gedung serta 2 akses lift untuk pegawai dan tamu. Dalam lantai 5 terdiri dari 3 tipe kamar hotel yakni, tipe kamar standar, tipe deluxe dan tipe suite.

Konsep Perancangan



Gambar 1. 2 Diagram Konsep Perancangan
 Sumber: Dokumentasi Pribadi





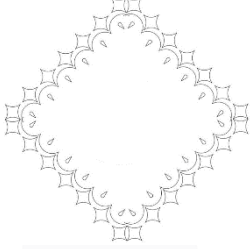

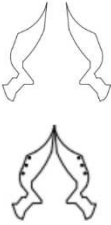

Tema berfungsi sebagai penggambaran dari sebuah pendekatan yang akan diimplementasikan ke dalam proyek interior. Berlokasi kan di Jl. Jendral Sudirman, Bandung. Merupakan lokasi yang dekat dengan pusat kota dan pusat perbelanjaan, hotel Day & Nite memiliki fungsi utama sebagai sarana akomodasi bagi para wisatawan dalam perjalanan rekreasi dan juga dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan lokalitas kenampakan alam sekitar serta pengenalan batik khas Bandung kedalam sebuah rancangan interior. Dengan kebutuhan pengunjung serta potensi lokasi yang telah dipaparkan, maka tema “Harmony in Culture” berasal dari bahasa Inggris yang berarti harmoni dalam budaya, dengan sebuah harmoni yang diciptakan dari implementasi budaya dalam interior, diharapkan dapat memberikan harmonisasi pengalaman yang berkesan dalam kebutuhan wisata rekreasi

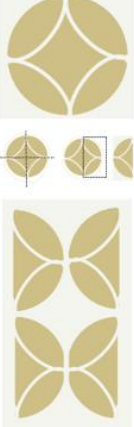

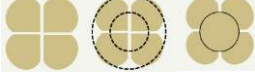

Konsep Bentuk

Implementasi bentuk dalam perancangan berdasar dai teori D.K Ching penghubungan antar bentuk yakni, penekanan spasial, kotak tepi ke tepi, muka ke muka, volume yang saling mengunci. serta impelemntasi dari teori metafora. metafora memiliki 3 prinsip desain (Harmanta, dkk 2019) yakni:

1. Berusaha atau.mencoba melakukan pemindahan suatu keterangan dari suatu subjek kedalam sebuah subjek yang lainnya.
2. Berusaha atau mencoba bagaimana melihat suatu objek seakan merupakan objek yang lain
3. Mengartikan atau menjelaskan suatu subjek dengan karya yang difikirkan melalui cara yang baru.

Bentuk	Bentuk Dasar	Transformasi
Lokalitas		

		Menggunakan material kontemporer mempertahankan bentuknya	
		Bentuk dasar geometri dari batik jalan harupat akan diimplementasikan di bagian dinding kamar	
		Menggunakan transformasi bentuk tepi ke tepi	
		Bentuk dasar batik menggunakan transformasi volume yang saling mengunci	

		<p>Diambil dari dasar bentuk dengan teknik centralized</p>	
		<p>Menggunakan transformasi tepi ke tepi</p>	

Konsep Warna

Warna merupakan salah satu aspek interior yang penting dalam sebuah perancangan, dalam jurnal Idealog berjudul Volumetric Color Approach as Application of Visual Color in Space Zoning Concept (2020) menyimpulkan bahwa pengaplikasian sebuah warna pada ruang dapat mempengaruhi zona ruang meskipun tanpa adanya sebuah partisi yang membatasi ruang tersebut. Pengaplikasian konsep warna dalam perancangan diambil dari warna karakteristik desain modern, dasar pembentuk batik Jalak Harupat dan warna batik Binari Kawung. Menurut HC. Indrani (2004) warna hangat dan netral seperti beige, putih, coklat dan abu-abu menjadi karakteristik warna yang banyak diimplementasikan kedalam sebuah perancangan modern karena warna tersebut dapat menciptakan sebuah atmosfer yang nyaman dan tidak terlalu mencolok.



Gambar 1. 3 Implementasi Konsep Warna
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Konsep Material

Konsep material yang akan diimplementasikan kedalam perancangan akan mengambil material kontemporer, material merupakan hasil dari perkembangan material.





Gambar 1. 4 Implementasi Material

Sumber: Dokumentasi Pribad

Konsep Pencahayaan

Pencahayaan buatan akan menerapkan 2 jenis pencahayaan yakni pencahayaan alami dan buatan untuk pencahayaan alami dari matahari melalui bukaan jendela, untuk pencahayaan buatan menggunakan beberapa jenis lampu yakni lampu general menjadi pencahayaan utama pada setiap ruang menggunakan downlight, lampu spotlight, strip lamp sebagai hidden lamp, wall lamp, standing lamp dan juga hanging lamp sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing ruang.



Gambar 1. 5 Implementasi Pencahayaan

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Konsep Penghawaan

Konsep penghawaan yang akan diterapkan kedalam perancangan yakni sistem penghawaan alami dan buatan

Penghawaan Alami

Penghawaan alami yang berasal dari angin masuk melalui bukaan -bukaan seperti jendela dan pintu yang telah diletakan sesuai degan pertimbangan arah angin berhembus.

Penghawaan Buatan

Penghawaan buatan dalam perancangan akan memakai beberapa jenis pengawaan buatan seperti AC Central dan exhaust fan, AC Central memiliki sistem pendingin satu titik yang terpusat yang kemudian udara dingin yang dihasilkan akan didistribusikan kedalam seluruh ruang melalui pipa atau ducting AC. Komponen AC Central yakni Chiller diletakan pada lantai semi basement, AHU diletakan di setiap alntai hotel, terdapt cooling tower yang berada di atas bangunan serta Cassette indoor unit. Sistem AC Central akan diaplikasikan kedalam ruangan yang tertutup dalam hotel sedangkan exhaust fan akan diterapkan kedalam ruang service.

Hasil Akhir Perancangan

Perancangan hotel bintang 4 Day & Nite di Bandung dengan area perancangan yakni area lobby, restoran serta 3 tipe area kamar, tipe standar, tipe deluxe dan tipe suite

Lobby Hotel

Ruangan Lobby terletak di main entrance yang terlihat pertama kali saat memasuki Hotel. Area Lobby menjadi pusat tujuan yang menjadi titik awal dari arah yang akan dituju oleh pengunjung, Lobby berdekatan dan terkoneksi langsung oleh Ruang pertemuan, Front Office, Lounge, Coffe Shop dan area lift untuk menuju kamar.



*Gambar 1. 6 Area Lobby
Sumber: Dokumentasi Pribadi*

Restoran

Suasana yang dibangun pada area restoran mempresentasikan Batik Bandung dengan memberi pattern dari bentuk dasar batik serta pemberian warna coklat yang terdapat pada elemen interior membentuk sebuah keharmonisan antara warna dari material serta warna konsep dari dasar warna batik Bandung. Area restoran dibagi menjadi 4 yakni area resepsionist restoran, Buffet, area dining indoor dan area outdoor.



*Gambar 1. 7 Area Restoran
Sumber: Dokumentasi Pribadi*

Kamar Tipe Standar

Kamar tipe standar merupakan tipe kamar dengan luasan yang paling kecil diantara tipe lain pada perancangan hotel ini. Peletakan fasilitas serta furniture dalam kamar dimanfaatkan dengan maksimal pada area kamar. Kamar tipe standar memiliki fasilitas kamar mandi, lemari pakaian, tempat tidur, nakas, meja rias serta work table.



*Gambar 1. 8 Kamar Tipe Standar
Sumber: Dokumentasi Pribadi*

Kamar Tipe Deluxe

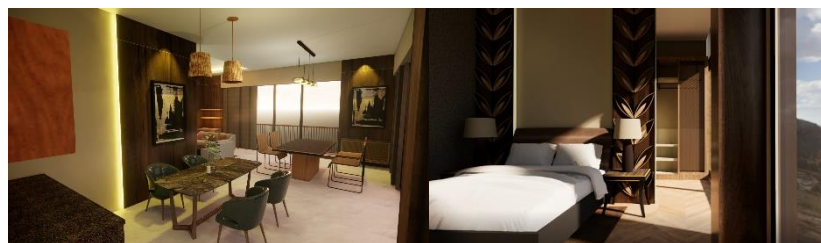
Suasana pada tipe kamar deluxe menggunakan banyak tekstur kayu yang membuat nuansa kamar menjadi hangat dan juga diaplikasikan warna serta material yang alami menggambarkan pola etnik dari geometri Jalak Harupat dan implementasi modern dari materialnya.



*Gambar 1. 9 Kamar Tipe Deluxe
Sumber: Dokumentasi Pribadi*

Kamar Tipe Suite

Suasana yang terbangun dalam area suite terasa luas karena menggunakan sistem open space pada ruangan dan juga penggunaan material modern yang dikombinasikan dengan sentuhan transformasi pola dan warna dari Batik membuat pengayaan membentuk sebuah harmoni yang saling berdampingan



*Gambar 1. 10 Kamar Tipe Suite
Sumber: Dokumentasi Pribadi*

KESIMPULAN

Proyek perancangan interior hotel Bintang 4 yang berlokasi di Bandung menerapkan unsur batik Bandung serta menampilkan alam sekitar lokasi proyek yang memiliki tujuan yakni mempresentasikannya ke dalam sebuah rancangan interior. Oleh karenanya dalam perancangan akan mengaplikasikan tema batik Bandung yang diaplikasikan dari penampakan alam yang disederhanakan diaplikasikan dengan penggunaan konsep Kontemporer sehingga menjadi desain yang tepat guna dan tepat masa serta dapat dinikmati oleh pengunjung hotel. Demikian kesimpulan perancangan ini semoga memberikan manfaat bagi masyarakat serta keilmuan interior, diharapkan perancangan hotel kedepannya dapat mengimplementasikan unsur lokal serta penerapan material kontemporer yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmalia, P., Firmansyah, R. and Laksitarini, N. (2023) 'Perancangan Ulang Interior Hotel Santika Cirebon', 10(3), p. 4914.
- Andrianawati, A., Faizah, H. N. and Firmansyah, R. (2023) 'Penerapan Konsep Tropical Modern Pada Interior Kantor BTPH Provinsi Jawa Barat', *e-Proceeding of Art & Design*, 10(3), pp. 5151–5151.
- Anwar, S. R., Firmansyah, R. and Salayanti, S. (2020) 'Study of Interior Elements in Women And Children's Hospital on Application of Healing Environment. Case Study: RSIA Grha Bunda', *eProceedings of Art & Design*, 7(2), pp. 4376–4380. Available at: <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/artdesign/article/view/13269/12873>.
- Fadila, A. N., Firmansyah, R. and ... (2021) 'Perancangan Ulang Interior Terminal Tirtonadi Kota Surakarta Dengan Pendekatan Lokalitas', ... *of Art &*

..., 8(6), pp. 4418–4429. Available at:
<https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/artdesign/article/view/17205%0Ahttps://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/artdesign/article/view/17205/16916>.

Firmansyah, R., Cardiah, T. and Retno, F. (2020) 'The Aspects of Universal Design in Interior Designing', 11(1), pp. 39–45.

Havizahra, U., Firmansyah, R. and ... (2021) 'Perencanaan Dan Perancangan Ulang Interior Asrama Haji Kabupaten Penajam, Kalimantan Timur', ... of Art & ..., 8(4), pp. 1806–1825. Available at:
<https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/artdesign/article/view/16316>.

Interior, P. (2018) 'PERANCANGAN INTERIOR JOGJA CREATIVE HUB DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA INTERIOR DESIGN PLANNING OF JOGJA CREATIVE HUB AT SPECIAL REGION OF YOGYAKARTA Arini Diar Iswari Prodi Desain Interior , Fakultas Industri Kreratif , Universitas Telkom', 5(3), pp. 3236–3244.

Pemerintahan, K. *et al.* (2022) 'Penerapan Konsep Naturalistic & High-Localiti Pada', 8(6), pp. 4504–4517.

Putri, D. D. and Firmansyah, R. (2018) 'ANALISA BENTUK FURNITUR SEBAGAI MEDIA DUDUK PADA', 3(2), pp. 12–22.

Rangga, F. *et al.* (2020) 'Evaluation of universal design requirements application in public mosques in bandung', *Malaysian Journal of Public Health Medicine*, 20(Specialissue1), pp. 238–242. doi: 10.37268/MJPHM/VOL.20/NO.SPECIAL1/ART.692.

Salmarisha, D., Firmansyah, R. and Andrianawati, A. (2023) 'PERANCANGAN INTERIOR RUMAH SAKIT UMUM KASIH BUNDA CIMAHU , JAWA BARAT DENGAN PENDEKATAN HEALING ENVIRONMENT', 10(3), pp.

5246–5256.

- Syafi, M., Firmansyah, R. and Maulina, U. I. (2022) 'Perancangan Interior Perpustakaan Provinsi Sulawesi Selatan Dengan Konsep Learning Commons', *e-Proceeding of Art & Design*, 8(6), pp. 4640–4656.
- Try, C. *et al.* (2018) 'SPATIAL DESIGN ANALYSIS DALAM PROSES PERENCANAAN DAN PERANCANGAN INTERIOR', 3(2), pp. 62–76.
- Ave, J. & Hitchcock., M. Wuriyanti. W. (2007). *Grand Batik Interior*, 2007, Jakarta
- Ching, Francis D.K. (2008). *Arsitektur, Bentuk, Ruang, Dan Tataanaan Edisi Ketiga*. Erlangga. Jakarta
- El Zeini, Ingy, *The Cities' Identities between Critical Regionalism and Globalization* (October 21, 2017). ARChive, Vol. 1, No. 1, 2017, Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=3056689>
- Firmansyah, R. (2016) *Konsep Dasar Asimilasi & Akulturasi Dalam Pembelajaran Budaya Telkom University*. Desember 2016
- Gunawan & Prijadi (2011). *Reaktulasi Ragam Art Deco Dalam Arsitektur Kontemporer*. Arsitektur Unsrat. Media Matrasain. VOL 8 NO 1 MEI 2011
- Hrmanta, Ashadi, Hakim. L, (2019). *Penerapan Konsep Metafora Pada Desain Bangunan Sport Club*. *Jurnal Arsitektur PURWARUPA* Volume 3 No 1 Maret 2019: 65-70
- I. M. T. (2018) *Perencanaan dan Perancangan Hotel*. Deepublish Indriani, HC.
- (2004) *PERANCANGAN SUASANA HANGAT PADA INTERIOR HUNIAN MODERN*. Universitas Kristen Petra Surabaya.
- Isdarmanto. (2017). *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo
- Putri Lusianti, L & Rani, F. (2012). *Model Diplomasi Indonesia Terhadap UNESCO Dalam Mematenkan Batik Sebagai Warisan Budaya Indonesia Tahun 2009*. *Jurnal Transnasional* Vol. 3 No. 2 Februari 2012

- Killmer, Rosemary dan W. Ottie Killmer. 2014. *Designing Interiors Second Edition*. New Jersey: Wiley.
- Mawardi, D. (2021). *Batik Menjadi Warisan Dunia*. Epigraf Komunikata Prima, 2021
- Munteanu, (2020). Promoting National Identity in Stylistics of Contemporary Architecture and Interior Design. *Journal of Social Sciences*. Technical University of Moldova. Vol. III, no. 4 (2020), pp. 90 – 10. eISSN 2587-3504
- Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor PM.53/Hm.001/MPEK/2013 Tentang Standar Usaha Hotel
- Suwithi, N. (2008). *Akomodasi Perhotelan Jilid 1*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. 2008
- Tsaqif, Q & Hanafiah, U (2020). VOLUMETRIC COLOR APPROACH AS APPLICATION OF VISUAL COLOR IN SPACE ZONING. Telkom University. *Jurnal IDEALOG Ide dan Dialog Indonesia* Vol.5 No.1, April 2020.
- Widianti & Firmansyah (2018). SPATIAL DESIGN ANALYSIS DALAM PROSES PERENCANAAN DAN PERANCANGAN INTERIOR. *Ide dan Dialog Indonesia* Vol.3 No.2, Desember 2018.